PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN MENGGUNAKAN NARKOBA PADA MASYARAKAT DI SUNGAI BALANTIAK KEC AKABILURU

Hasnatul Abdi[1], Muhiddinur Kamal[2]

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : Hasnatulabdi2001@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Indonesia semakin meningkat, dan perkenalan pertama remaja dengan NAPZA justru datangnya dari teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Sungai Balantiak. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 78 responden. Teknik sampling menggunakan simple random sampling, instrumen penelitian dengan kuesioner dan statistik. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Sungai Balantiak adalah 88 teman sebaya skor tertinggi dn terendah skor 48 dengan jumlah data 78 orang.

Kata Kunci : *Teman Sebaya, Narkoba*

ABSTRACK

Drug abuse among teenagers in Indonesia is increasing, and teenagers' first introduction to drugs actually comes from their peers. The aim of this research is to determine the relationship between peers and the tendency to use drugs among adolescents in the Balantiak River. The sample in this research is the community. The number of respondents in this study was 78 respondents. The sampling technique uses simple random sampling, research instruments with questionnaires and statistics. The results of this research are that there is a relationship between peers and the tendency to use drugs among teenagers in the Balantiak River, namely 88 peers with the highest score and the lowest score being 48 with a total of 78 data.

Keywords : *Peers, Narcotics*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, mulai menentukan jalan hidupnya, selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan mungkin kegoncangan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Pada sisi lain remaja sering kali tidak mempunyai tempat mengadu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga sebagai pelarian remaja sering kali terjerumus, seperti mabukmabukan, narkotika dan tindak kriminalitas (Sarwono, 2011).

Kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Menurut Wong (2009) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan dukungan yang kuat pada remaja, baik secara individu maupun secara kelompok, memberikan remaja perasaan memiliki dan kekuatan serta kekuasaan. Selain itu, persamaan tingkat usia ataupun persamaan tingkat kedewasaan dalam berteman membuat remaja merasa dalam kondisi yang sama sehingga mereka saling membantu dalam persiapan menuju kemandirian emosional yang bebas dan terhindar dari pertentangan batin serta konflik sosial.

Dari laporan perkembangan situasi narkoba dunia tahun 2014, diketahui angka estimasi pengguna narkoba di tahun 2012 adalah antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5%-7%. Perbandingan estimasi prevalensi tahun 2012 (3,5%-7%) dengan estimasi tahun 2010 yang kisarannya 3,5%-5,7% menunjukkan kecenderungan prevalensi penyalahgunaan narkoba relatif stabil. Jenis yang paling banyak digunakan adalah ganja, opiod, cocain atau type amphetamine dan kelompok stimulant (UNODC, 2014).

World Drug Report (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 15-64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Dari semua jenis penyalahgunaan obat, ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan yaitu antara 119 juta sampai 224 juta. Selain itu 13% dari pengguna narkotika suntikan telah terjangkit HIV (sekitar 20%), hepatitis C (46,7%) dan hepatitis B (14,6%) . Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya sekitar 1 dari setiap 100 kematian diantara orang dewasa disebabkan dengan penyalahgunaan obat (UNODC, 2012).

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2008, angka prevalensi penyalahguna narkoba nasional sebesar 1,99% dari penduduk Indonesia (3,6 juta orang) dan diproyeksikan pada tahun 2015 akan mengalami kenaikan menjadi 2,8% (5,1 juta orang) (BNN, 2011).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian regresi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian regresi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau benerapa variabel.(Suharsimi Arikunto,2019.495)

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini da pendekatan kuantitatif,dengan kata lain semua informasi taupun dat penelitian akan diwujudkan dalam bemtuk angka yang dianalisis dengan statistic dan hasilnya dideskripsikan,yang mana jumlah responden penelitian ini sebanyak 78 orang, Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel statistic deskriptif diketahui skor tertinggi varibel pengaruh teman sebaya yaitu 88 dan skor terendah yaitu 48 dengan jumlah data 78 orang. Sedangkan range sebesar 40,rata-rata sebesar 60,65 dan standar deviasi sebesar 6,589. Deskriptif hasil penelitian diatas diketahui skor tertinggu veriabel kecenderungan menggunakan narkoba yaitu 85 dan skor terendah 47 dengan jumlah data 78 orang. Sedangkan range sebesar 38, dengan rata-rata ssebesar 62,75 dan standar deviasi 5,398.

Hasil penelitian Jaji (2009) didapatkan bahwa remaja yang berisiko tinggi menyalahgunakan NAPZA yaitu usia remaja 16-18 tahun sebesar 59,2 %, hal ini sesuai denga konsep dari tahap perkembangannya, remaja sangat rentan terhadap rayuan dan bujukan teman yang menggunakan NAPZA, dikarenakan sifat remaja yang dinamis, energik dan cenderung suka menempuh risiko, sering kali dimanfaatkan oleh teman yang menggunakan NAPZA, sehingga remaja pun ikut terjerumus dalam kejahatan NAPZA.

Perkenalan pertama remaja dengan NAPZA justru datangnya dari teman sebaya. Pengaruh teman kelompok ini dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar melepaskan diri. Pengaruh teman kelompok ini tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan NAPZA, melainkan juga menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan NAPZA, dan yang menyebabkan kekambuhan (relapse) (Hawari, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap narkoba di sungai balantiak yang menggunkan narkoba karna terpengaruh sebanyak 8,8%. Hasil perhitungan uji f menunjukan bahwa nilai f hitung 7,309 dengan tingkat signifikan sebesar 0,088 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh teman sebay terhadap kecenderungan menggunakan narkoba pada ,asyarakat di sungai balantiak.

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Keterkaitan remaja dan teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif dalam kehidupan remaja. Remaja yang tidak mampu memilah dengan baik teman sebaya memiliki kecenderungan tidak mampu menolak pengaruh teman sebaya kearah negatif, salah satunya penyalahgunaan NAPZA. Namun, remaja yang mempunyai kontrol diri dan teman sebaya yang baik akan meningkatkan perilaku dan sikap yang baik dalam pergaulan.

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Pada masa remaja juga berkembang sikap “comformity”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya (Yusuf, 2005).

Hasil penelitian Rustiyawati (2005) dalam Asni (2013) dengan 120 orang remaja. Bahwa remaja yang bergaul dengan teman sebaya 46 kali lebih besar akan melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal yang sama bahwa dalam penelitian ini terungkap bahwa kecenderungan remaja akan menyalahgunakan narkoba semakin besar karena mayoritas remaja yang memilih untuk tetap berteman dengan temannya walaupun terlibat dalam kasus narkoba.

Tidak selamanya pergaulan dengan teman sebaya berpengaruh negatif, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan remaja. Menurut Santrock (2007) teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri

remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja. Hubungan pribadi yang berkualitas memberikan stabilitas, kepercayaan, dan perhatian, dapat meningkatkan rasa kepemilikan, harga diri dan penerimaan diri. Dukungan interpersonal yang positif dari teman sebaya dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab kegagalan prestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin bahwa pengaruh teman sebaya terpengaruh sebanyak 8,8%. Hasil perhitungan uji f menunjukan bahwa nilai f hitung 7,309 dengan tingkat signifikan sebesar 0,088 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh teman sebay terhadap kecenderungan menggunakan narkoba pada ,asyarakat di sungai balantiak.

DAFTAR PUSTAKA

Chiazza, T. (2008).Influence of Extracurricular Activities on Sexual Experience During Adolescence: Past Experience. Pro Guest Dissertation and Theses. 1-73

Handayani, Eka. (2011). Hubungan Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Pengguna NAPZA Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi, STIKES Muhammadiyah Banjarmasin.

Hawari, D. (2009). Penyalahgunaan & Ketergantungan Napza (Narkotika, Alkohol Dan Zat Adiktif). Jakarta: Balai Fakultas Kedokteran UI. Hidayat, A. A. A. (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock, B.E. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga. Ipansyah. (2014). Kalsel Jalur Peredaran Narkoba. http://kalsel.antaranews.com/berita/15006/ kalsel-jalur-perederan-narkoba.

Iskandar, A. (2014). Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014. Jakarta: BNN. http://laporan.akhir-survei-nasionalpenyalahguna-narkoba-tahun2014.

Jaji. (2009). Hubungan Faktor Sosial Dan Spiritual Dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja SMP Dan SMA di Kota Palembang 2009. http://www.eprints.unsri.ac.id.